

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu guru belum menguasai seluruh pendekatan pendekatan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dalam upaya untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan dengan mengembangkan kepribadian siswa secara menyeluruh. Mahendra (2015, hlm. 11) menjelaskan bahwa “Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, dan emosional.” Lebih lanjut menurut Abduljabar (2017, hlm. 94) Menjelaskan bahwa “Pendidikan jasmani adalah upaya pendidikan melalui pemilihan aktifitas jasmani, yang diarahkan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan, dan tujuan yang hendak dicapai bersifat menyeluruh, bukan hanya pengembangan fisik, tetapi juga pengembangan kognitif, neuro-moscular, afektif-sosial-emosional, dan moral.”

Tujuan pendidikan jasmani dijelaskan juga oleh Mahendra (2015, hlm. 21) bahwa secara sederhana pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk:

1. Mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan social.
2. Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai ketrampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
3. Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
4. Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
5. Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan ketrampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.

**Acap Luqmanul Hakim, 2019**

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDEKATAN TAKTIS TERHADAP HASIL BELAJAR PERMAINAN HOKI DI SMK NURUL ISLAM CIANJUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Menikmati kesenangan dan keriangannya melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam mengembangkan kecerdasan semua aspek, baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dengan media aktifitas-aktifitas pendidikan jasmani. Aspek yang dikembangkan dalam aspek kognitif yaitu pengetahuan dalam semua aktifitas jasmani yang dipelajari. Dari aspek afektif yaitu mengembangkan kecerdasan mengambil sikap dalam mengambil keputusan serta kecerdasan dalam menghadapi sosial siswa dalam lingkungan. Serta aspek yang dikembangkan dalam aspek psikomotor yaitu mengembangkan kecerdasan keterampilan motorik dalam menjalankan aktifitas jasmani serta mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan jasmani dalam pelaksanaannya dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang sudah teratur, jelas, dan terjadwal secara sistematis dan merupakan program utama dalam proses mendidik siswa. Sedangkan “kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar sekolah yang sangat bermanfaat untuk siswa.” (Lutan, 1988; dan Giriwijoyo, 2007) (dalam Nuryadi dkk, 2015, hlm. 24) kegiatan ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, minat, bakat dan kemampuannya untuk mencapai prestasi didalam sekolah maupun diluar sekolah.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler disekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan siswa. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan disela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran bagi siswa yang dilakukan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah dan di luar jam pelajaran biasa.

Kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki banyak jenis kegiatan yang bisa diikuti oleh semua siswa sesuai dengan keinginan dan kemampuannya masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler di SMK Nurul

Islam Cianjur sangat banyak beragam, mulai dari kegiatan ekstrakurikuler olahraga, kesenian, paskibra, PMR dan yang lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah merupakan hubungan dari pembelajaran pendidikan jasmani, yang terdiri dari ekstrakurikuler, basket, volley, futsal, badminton, hoki, pencak silat, dan sebagainya.

Ekstrakurikuler hoki merupakan salah satu cabang olahraga yang sudah dikenal oleh banyak kalangan masyarakat, menurut Isa & Kasiim (2018, hlm. 85) “permainan hoki awalnya dimainkan ditingkat internasional pada tahun 1890.” dan sekarang sudah sering dipertandingkan diliga nasional bahkan sampai internasional. Carsiwan dkk. (2015, hlm. 1) menjelaskan bahwa “hoki merupakan salah satu olahraga permainan yang dapat dilakukan oleh pria dan wanita dan dimainkan oleh dua regu yang setiap pemainnya menggunakan suatu tongkat yang ujungnya melengkung (*stick*) dan bola.” Dengan tujuan memasukan bola sebanyak-banyaknya ke dalam gawang lawan, dan untuk memperoleh kemenangan maka diperlukan teknik dan strategi yang baik pada pola bermain untuk menyerang dan menahan serangan lawan.

Permainan hoki di Indonesia terbagi menjadi dua nomor diantaranya hoki *indoor* hockey dan *field hockey*. Hoki *indoor* atau hoki ruangan yang dimainkan oleh 5 atau 6 orang pemain dan salah satunya penjaga gawang dengan dimainkan di dalam lapangan tertutup dengan ukuran lapangan yang lebih kecil dari lapangan *field* yaitu 36 X 15 M, dengan disamping lapangan di sediakan papan pantul sebagai ujung lapangan. Sedangkan hoki *field* yaitu permainan hockey yang dimainkan dilapangan rumput oleh 11 pemain dan salah satunya penjaga gawang dengan ukuran lapangan 99 X 55 M.

Olahraga hoki memiliki beberapa keterampilan teknik dasar yang harus dikuasai diantaranya keterampilan *Push* (mendorong), *hit* (memukul), *stop* (menahan), *dribble* (menggiring), *flick* (mencungkil bola), *jab* (menjangkau bola), *tackle* (merampas bola), dan *scoop* (mengangkat bola)<sup>7</sup>. Dalam permainan hoki memiliki berbagai posisi pemain yaitu penyerang, pemain tengah dan pemain bertahan dan masing-masing pemain harus saling bekerjasama dan memahami berbagai pola penyerangan dan pola pertahanan untuk mencapai kemenangan.

Dalam olahraga permainan sangat dibutuhkan keterampilan teknik dan penampilan bermain yang baik termasuk olahraga hoki, dalam olahraga hoki tidak hanya menguasai teknik membawa bola melainkan keterampilan-ketrampilan yang lainnya yang mendukung. Selain itu melatih kemampuan motorik dan kebugaran jasmani pemain juga sangat dibutuhkan dalam permainan. (Wali & Malipatil, 2017) lebih lanjut dijelaskan oleh Subroto (2010, hlm. 11) bahwa:

Penampilan bermain adalah tidak hanya terbatas pada pelaksanaan keterampilan gerak dan teknik, namun juga komponen-komponen lain seperti membuat keputusan, mendukung pemain lain atau *supporting*, membatasi ruang gerak lawan, menutup kawan seregu, mengatur posisi untuk mengembangkan permainan, memastikan lapangan yang memadai, atau menutup lapangan dengan posisi dasar.

Saat ini disekolah dalam beberapa daerah sudah menerapkan hoki sebagai ekstrakurikuler salah satunya di sekolah SMK Nurul Islam daerah Cianjur. Ekstrakurikuler hoki merupakan salah satu ekstrakurikuler yang paling diminati oleh siswa di SMK Nurul Islam Cianjur, Hal ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan prestasi siswa disekolah maupun diluar sekolah dan untuk menciptakan generasi atlet hoki dimasa depan khususnya didaerah Cianjur.

Tetapi Pada kenyataannya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hoki di SMK Nurul Islam Cianjur kurang menguasai teknik dasar bahkan pola dalam bermain hoki. Termasuk Untuk dapat memasukan bola ke gawang lawan dibutuhkan keterampilan teknik dasar yang baik, kemampuan dalam bermain yang harus dikuasai antar anggota tim. Tetapi, dalam melakukan permainan hoki kemampuan dan keterampilan siswa yang berbeda-beda membuat siswa sulit untuk bekerjasama. Ini disebabkan oleh salah satu faktor kurangnya keseriusan dalam belajar dikarenakan proses pembelajaran yang monoton sehingga membuat siswa merasakan bosan dalam melaksanakan pembelajaran.

Salah satu cara untuk bisa membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan bermainnya adalah dengan memberikan pendekatan atau model pembelajaran yang diberikan. hal ini juga disampaikan oleh Juliantine dkk (2015, hlm. 10) bahwa “model

pembelajaran akan menjadi tepat jika memperhatikan kondisi siswa, sifat materi/bahan ajar, fasilitas sarana dan prasarana, dan kondisi guru itu sendiri.” Dan dengan diterapkannya model pembelajaran adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

Pendekatan model pembelajaran yang terdapat dalam pembelajaran penjas salah satunya yaitu model pembelajaran taktis. menurut Yudiana (2015, hlm. 97) “pendekatan taktik merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan kepada pembelajaran dalam bentuk aktivitas permainan”. Juliantine dkk. (2015, Hlm. 128) “menjelaskan bahwa model pembelajaran permainan taktikal menggunakan minat siswa dalam suatu struktur permainan untuk mempromosikan pengembangan keterampilan dan pengembangan taktikal yang di perlukan untuk penampilan permainan.” lebih lanjut Dyson dkk (2004, hlm. 232) menjelaskan “Melalui permainan siswa mengidentifikasi berbagai masalah taktis permainan atau bentuk permainan dan mencari solusi untuk masalah dengan membuat keputusan dan menerapkan keterampilan tertentu. Tingkat permainan dapat membantu guru menyesuaikan kompleksitas permainan dengan pengembangan bermain siswa.”

Pendekatan taktis menerapkan teknik pembelajaran dengan strategi pendekatan permainan *game-drill-game* yang bertujuan membangkitkan suasana belajar, karena dengan situasi bermain siswa akan termotivasi untuk belajar gerak dan secara tidak sadar siswa sudah mengalami proses pembelajaran teknik gerak dasar dalam permainan. Hal ini juga di sampaikan oleh Subroto (2016, hlm. 6) bahwa “penelitian dan pengalaman lain menunjukkan bahwa melalui pendekat taktis guru dan siswa termotifasi untuk belajar keterampilan bermain secara lebih baik.” Lebih lanjut Dorak dkk, (2018) menjelaskan bahwa “pendekatan taktis sangat efektif jika diterapkan dicabang olahraga beregu, karena mampu memperoleh manfaat untuk mendapatkan hasil yang efektif dalam waktu yang lebih singkat dalam proses pembelajaran. Siswa mampu mengambil keputusan, memecahkan masalah, tanggung jawab dan memberikan pengembangan bagi mereka dibidang perilaku dan afektif, tidak hanya dibidang kognitif.”

Dengan menggunakan pendekatan taktis siswa menjadi lebih tertarik dan minat siswa tumbuh dalam mengikuti pembelajaran permainan hoki, karena siswa merasa berada dalam situasi bermain yang

**Acap Luqmanul Hakim, 2019**

**PERANGUH PEMBELAJARAN PENDEKATAN TAKTIS TERHADAP HASIL BELAJAR PERMAINAN HOKI DI SMK NURUL ISLAM CIANJUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebenarnya. Namun, di dalam permainan siswa tetap diberikan pembelajaran teknik dalam permainan hoki. Dengan diterapkannya model pendekatan taktis diharapkan dapat meningkatkan kemampuan keterampilan bermain hoki.

Model pendekatan taktis lebih menekankan guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun rancangan pembelajaran yang akan diberikan agar siswa tertarik dalam proses pembelajaran. “Keuntungan pendekatan taktis adalah dapat membantu siswa mentrasfer suatu pemahaman bermain dari suatu permainan ke permainan lain yang sejenis.” (Subroto, 2016 hlm.7)

Agar pembelajaran ekstrakurikuler permainan hoki di SMK Nuris Cianjur tidak membosakan dan dapat meningkatkan kemampuan keterampilan bermain hoki di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, maka penulis menerapkan model pembelajaran pada permainan hoki. Dan disamping model-model pembelajaran yang sudah banyak diterapkan, penulis mencoba menerapkan model pendekatan taktis. Dari latar belakang permasalahan diatas maka penulis berminat untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Taktis Terhadap Hasil Belajar Permainan Hoki Di SMK Nurul Islam Cianjur.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana pengaruh pembelajaran pendekatan taktis terhadap hasil belajar permainan hoki di SMK Nurul Islam Cianjur?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:  
Untuk mengetahui pembelajaran pendekatan taktis terhadap hasil belajar permainan hoki di SMK Nurul Islam Cianjur.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Setelah melakukan penelitian diharapkan mempunyai manfaat, berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian diatas, manfaat penelitian antara lain:

Acap Luqmanul Hakim, 2019

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDEKATAN TAKTIS TERHADAP HASIL BELAJAR PERMAINAN HOKI DI SMK NURUL ISLAM CIANJUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### **1.4.1 Secara Teoritis**

Dapat memberikan informasi maupun pengetahuan yang bermanfaat tentang pengaruh pembelajaran pendekatan taktis terhadap hasil belajar permainan hoki.

#### **1.4.2 Secara Praktis**

##### **1. Guru**

Dapat sebagai acuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran pendekatan taktis terhadap hasil belajar permainan hoki.

##### **2. Siswa**

Diharapkan dengan mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran pendekatan taktis siswa dapat meningkatkan hasil belajar bermain dalam permainan hoki.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi merupakan suatu gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi yang disajikan dalam bentuk struktur organisasi, struktur organisasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian yang berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta permasalahan dilapangan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

#### **BAB II KAJIAN TEORI**

Bab ini berisi mengenai kajian teori yang terdiri dari definisi pendidikan jasmani, tujuan pendidikan jasmani, model pembelajaran, pendekatan taktis dan permainan olahraga hoki, serta kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan, desain penelitian, deskripsi mengenai populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

#### **BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Acap Luqmanul Hakim, 2019

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDEKATAN TAKTIS TERHADAP HASIL BELAJAR PERMAINAN HOKI DI SMK NURUL ISLAM CIANJUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab ini mengungkapkan tentang temuan penelitian yang telah dicapai, meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasan.

#### **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian, implikasi, dan rekomendasi penulis sebagai bentuk pemaknaan dari hasil analisis temuan penelitian.